

## ABSTRAK

Seorang anak tidak akan mampu berbicara tanpa dukungan dari lingkungan salah satunya adalah komunikasi verbal keluarga yang intens. Data awal didapatkan hampir setengah anak di Posyandu "SENTOSA" Kedurus Dukuh I RW IV Surabaya mengalami perkembangan bahasa yang tidak normal. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan antara intensitas komunikasi verbal keluarga dengan perkembangan bahasa anak di Posyandu "SENTOSA" Kedurus Dukuh I RW IV Surabaya.

Desain penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi keluarga dan anak di Posyandu "SENTOSA" Kedurus Dukuh I RW IV Surabaya sebesar 30 responden. Teknik pengambilan sampel probability sampling dengan simple random sampling dan sampel sebesar 28 responden. Variabel independen intensitas komunikasi verbal keluarga dan variabel dependen perkembangan bahasa anak. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan ELM scale 2. Data dianalisis menggunakan uji chi-square dengan kemaknaan  $\alpha = 0,05$ .

Hasil penelitian menunjukkan dari 28 responden didapatkan setengah responden (50%) intensitas komunikasi verbal keluarga cukup dan sebagian besar (60,7%) perkembangan bahasa anak normal. Hasil uji exact fisher dan didapatkan nilai  $P = 0,006 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan intensitas komunikasi verbal keluarga dengan perkembangan bahasa anak di Posyandu "SENTOSA" Kedurus Dukuh I RW IV Surabaya.

Simpulan penelitian adalah intensitas komunikasi verbal keluarga mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Diharapkan keluarga meningkatkan intensitas komunikasi verbal dengan baik.

**Kata kunci : intensitas komunikasi verbal keluarga, perkembangan bahasa anak.**